

ANALISIS SKALA UKUR CINDERELLA COMPLEX

Nazla Aulia Azzahara¹, Nurul Huda Nabillah¹, Anisa Firma¹, Hanny Rufaidah Damra¹
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang¹

Email: aulianazla363@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the Cinderella Complex scale developed by the research team. The Cinderella Complex is a psychological condition experienced by some women, where they have a strong desire to be cared for, protected, and loved by their partners, and tend to be overly dependent, both emotionally and financially. The scale consisted of 43 items measuring various aspects of the Cinderella Complex, such as dependency, self-sacrifice, need for care, insecurity, and romantic expectations.

*The validity and reliability analyses of the scale were conducted using JASP software version 0.18.1.0. The reliability analysis showed a Cronbach's alpha estimate of 0.753, which is above the generally accepted threshold of 0.7, indicating good internal consistency and reliability of the scale. The validity analysis, employing Pearson's *r* correlation between each item and the total score, revealed that out of 43 items, 40 were valid and 3 were invalid (dropped). The valid items demonstrated a statistically significant correlation with the total score, while the invalid items had a low or insignificant correlation, suggesting that they were not adequately measuring the intended construct.*

With a valid and reliable Cinderella Complex scale, the measurement results can provide useful information for prevention and intervention efforts related to the Cinderella Complex issue among women. This research is also expected to raise public awareness about the importance of independence and self-confidence in women and encourage efforts to create a more conducive environment for women's empowerment. Furthermore, the study contributes to the field of psychological assessment by offering a psychometrically sound instrument to measure the Cinderella Complex construct, which can be utilized in future research and clinical practice related to women's mental health and well-being.

Keywords: *Cinderella Complex, scale, validity, reliability, women's empowerment, psychological assessment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skala Cinderella Complex yang dikembangkan oleh tim peneliti. Cinderella Complex merupakan kondisi psikologis yang dialami oleh beberapa wanita, di mana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk dirawat, dilindungi, dan dicintai oleh pasangan, serta cenderung bergantung secara berlebihan baik secara emosional maupun finansial. Skala ini terdiri dari 43 item yang mengukur berbagai aspek

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Cinderella Complex seperti ketergantungan, pengorbanan diri, kebutuhan akan perawatan, ketidakamanan, dan pengharapan romantis.

Analisis validitas dan reliabilitas skala dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.1.0. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan estimasi Cronbach's alpha sebesar 0,753, yang berada di atas ambang batas yang umumnya diterima, yaitu 0,7, mengindikasikan konsistensi internal dan reliabilitas skala yang baik. Analisis validitas dengan menggunakan korelasi Pearson's r antara setiap item dengan skor total mengungkapkan bahwa dari 43 item, terdapat 40 item yang valid dan 3 item yang tidak valid (gugur). Item-item yang valid menunjukkan korelasi signifikan secara statistik dengan skor total, sedangkan item-item yang tidak valid memiliki korelasi yang rendah atau tidak signifikan, mengindikasikan bahwa item tersebut tidak cukup baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Dengan adanya skala Cinderella Complex yang valid dan reliabel, hasil pengukuran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi upaya pencegahan dan intervensi terkait masalah Cinderella Complex pada wanita. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dan kepercayaan diri dalam diri wanita, serta mendorong upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pemberdayaan wanita. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang asesmen psikologi dengan menawarkan instrumen yang baik secara psikometri untuk mengukur konstruk Cinderella Complex, yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian dan praktik klinis terkait kesehatan mental dan kesejahteraan wanita di masa depan.

Kata kunci: *Cinderella Complex, skala, validitas, reliabilitas, pemberdayaan wanita, asesmen psikologi*

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat zaman sekarang ini, wanita masih menghadapi berbagai stereotip dan diskriminasi yang mengekang potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender, masih terdapat persepsi dan budaya yang merendahkan posisi wanita (Guffey & Obuhcih, 2022). Salah satu fenomena yang mencerminkan kondisi adalah *Cinderella Complex*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Colette Dowling pada tahun 1981 dalam bukunya yang berjudul "*The Cinderella Complex: Women's Hidden Fear of Independence*" (Dowling, 1981). Dowling menjelaskan bahwa kompleks Cinderella adalah suatu kondisi psikologis yang dialami oleh beberapa wanita, di mana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk dirawat, dilindungi, dan dicintai oleh pasangan. Mereka seringkali mengalami perasaan rendah diri, tidak aman, dan kurangnya kepercayaan diri, yang mendorong mereka untuk bergantung secara berlebihan pada pasangan, baik secara emosional, maupun finansial.

Fenomena ini masih banyak dijumpai pada wanita modern, di mana mereka merasa perlu untuk mengorbankan kemandirian dan potensi diri demi memperoleh perhatian dan cinta dari pasangan (Shashkova, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pola asuh, tekanan sosial, dan internalisasi norma-norma gender yang patriarkal.

Cinderella Complex dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri, harga diri, dan kesejahteraan psikologis wanita (Chuang, 2005). Wanita yang mengalami *Cinderella Complex* cenderung memiliki self-esteem yang rendah, merasa tidak berdaya, dan bergantung secara emosional pada pasangan dan lingkungan sekitarnya (Munir & Bakhshi, 2020). Sandu dan Singh (2018) menyatakan bahwa “kondisi ini dapat menyebabkan mereka sulit untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan mencapai kemandirian” (p. 139). Selain itu, *Cinderella Complex* juga dapat menyebabkan wanita rentan mengalami depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya.

Oleh karena dampak negatif yang ditimbulkan, pengukuran konstruk psikologis *Cinderella Complex* menjadi penting untuk memahami dan mengatasi masalah terkait. Salah satu mata kuliah yang mempelajari konstruksi alat ukur adalah Konstruksi Alat Ukur. Menurut Syahputra (2009), “Pada mata kuliah ini, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengukur konstruk psikologis tertentu” (p.45). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skala ukur *Cinderella Complex* yang kelompok buat.

Dengan adanya skala ukur *Cinderella Complex* yang valid dan reliabel, hasil pengukuran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi upaya pencegahan dan intervensi terkait masalah ini pada wanita. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dan kepercayaan diri dalam diri wanita, serta mendorong upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pemberdayaan wanita. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, analisis skala ukur ini menjadi penting untuk dilakukan guna memastikan ketepatan pengukuran sekaligus memberikan manfaat bagi upaya peningkatan kesejahteraan psikologis wanita.

METODE PENELITIAN

Konstruk yang dibahas dalam penelitian ini adalah *Cinderella Complex*, yang didefinisikan sebagai kecenderungan Wanita untuk merendahkan diri, merasa tidak cukup layak, dan bergantung pada pria dalam kehidupannya (Dowling, 1981). Subjek penelitian terdiri dari 110 wanita yang berusia minimal 18 tahun, sedang atau pernah menjalani hubungan percintaan, dan merasa memiliki sifat manja berlebihan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini adalah karena teknik ini cocok diaplikasikan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016:85).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala ukur *Cinderella Complex* yang kelompok buat dengan melalui proses bimbingan dengan dosen pengampu yaitu Ibu Hanny Rufaidah Damra, M.Psi. Skala ini terdiri dari 43 item pernyataan yang mengukur aspek-aspek *Cinderella Complex* seperti ketergantungan, pengorbanan diri, kebutuhan akan perawatan, ketidakamanan, pengharapan romantis. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi

skala ukur tersebut kepada subjek penelitian secara online untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.1.0. Analisis yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas skala ukur *Cinderella Complex* ini. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa skala ukur mengukur konstruk yang dimaksudkan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan skala ukur. Hasil analisis ini akan memberikan informasi tentang kualitas psikometri dari skala ukur *Cinderella complex*, seperti validitas dan reliabilitasnya. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa pengukuran *Cinderella complex* dapat dilakukan secara akurat dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Reliabilitas

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.753

Berdasarkan tabel hasil reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa nilai estimasi Cronbach's alpha adalah 0.753. Cronbach's alpha adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas dari suatu skala pengukuran. Nilai Cronbach's alpha berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi internal atau reliabilitas yang lebih baik.

Nilai 0.753 berada di atas ambang batas yang umumnya diterima, yaitu 0.7 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas atau konsistensi internal yang dapat diterima. Artinya, item-item dalam skala pengukuran tersebut cukup konsisten dalam mengukur konstruk atau variable yang dimaksud.

2. Analisis Validitas

Pearson's Correlations

Variable		IP2	IP3	IP4	IP5	IP6	IP7	IP8	IP9	IP10	TOTAL
1. IP2	Pearson's r	—									
	p-value	—									
2. IP3	Pearson's r	0.243	—								
	p-value	0.011	—								
3. IP4	Pearson's r	0.437	0.277	—							
	p-value	< .001	0.003	—							
4. IP5	Pearson's r	0.562	0.267	0.384	—						

Pearson's Correlations

Variable		IP2	IP3	IP4	IP5	IP6	IP7	IP8	IP9	IP10	TOTAL
5. IP6	p-value	< .001	0.005	< .001	—						
	Pearson's r	0.179	0.262	0.069	0.148	—					
6. IP7	p-value	0.061	0.006	0.476	0.122	—					
	Pearson's r	0.477	0.477	0.362	0.437	0.173	—				
7. IP8	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	0.071	—				
	Pearson's r	0.694	0.320	0.484	0.596	0.275	0.475	—			
8. IP9	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	0.004	< .001	—			
	Pearson's r	0.598	0.325	0.429	0.532	0.175	0.494	0.688	—		
9. IP10	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	0.068	< .001	< .001	—		
	Pearson's r	0.371	0.235	0.362	0.366	0.267	0.260	0.551	0.522	—	
10. TOTAL	p-value	< .001	0.013	< .001	< .001	0.005	0.006	< .001	< .001	—	
	Pearson's r	0.764	0.436	0.629	0.759	0.268	0.675	0.835	0.769	0.590	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	0.005	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Pearson's Correlations

Variable		IP11	IP12	IP13	IP14	IP15	IP16	IP17	IP18	IP19	TOTAL
1. IP11	Pearson's r	—									
	p-value	—									
2. IP12	Pearson's r	0.467	—								
	p-value	< .001	—								
3. IP13	Pearson's r	0.145	0.179	—							
	p-value	0.132	0.062	—							
4. IP14	Pearson's r	0.530	0.432	-0.048	—						
	p-value	< .001	< .001	0.622	—						
5. IP15	Pearson's r	0.664	0.414	0.190	0.516	—					
	p-value	< .001	< .001	0.047	< .001	—					
6. IP16	Pearson's r	0.583	0.553	0.162	0.416	0.553	—				
	p-value	< .001	< .001	0.090	< .001	< .001	—				
7. IP17	Pearson's r	0.629	0.509	0.196	0.560	0.682	0.573	—			
	p-value	< .001	< .001	0.040	< .001	< .001	< .001	—			
8. IP18	Pearson's r	0.616	0.507	0.187	0.544	0.754	0.643	0.689	—		
	p-value	< .001	< .001	0.050	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
9. IP19	Pearson's r	0.158	0.118	0.087	0.101	0.122	0.193	0.336	0.176	—	
	p-value	0.100	0.219	0.368	0.292	0.204	0.044	< .001	0.066	—	
10. TOTAL	Pearson's r	0.760	0.593	0.231	0.742	0.830	0.700	0.804	0.832	0.228	—
	p-value	< .001	< .001	0.015	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	0.017	—

Pearson's Correlations

Variable		IP20	IP21	IP22	IP23	IP24	IP25	IP26	IP27	IP28	IP29	TOTAL
1. IP20	Pearson's r	—										
	p-value	—										

Pearson's Correlations

Variable		IP20	IP21	IP22	IP23	IP24	IP25	IP26	IP27	IP28	IP29	TOTAL
2. IP21	Pearson's r	0.084	—									
	p-value	0.385	—									
3. IP22	Pearson's r	0.158	0.677	—								
	p-value	0.098	< .001	—								
4. IP23	Pearson's r	0.217	0.536	0.499	—							
	p-value	0.023	< .001	< .001	—							
5. IP24	Pearson's r	0.360	0.421	0.533	0.337	—						
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	—						
6. IP25	Pearson's r	0.235	0.544	0.774	0.424	0.458	—					
	p-value	0.013	< .001	< .001	< .001	< .001	—					
7. IP26	Pearson's r	0.266	0.464	0.563	0.216	0.666	0.458	—				
	p-value	0.005	< .001	< .001	0.023	< .001	< .001	—				
8. IP27	Pearson's r	0.194	0.662	0.806	0.465	0.550	0.752	0.528	—			
	p-value	0.043	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—			
9. IP28	Pearson's r	0.087	-0.157	-0.273	0.186	-0.119	-0.227	-0.245	-0.244	—		
	p-value	0.367	0.102	0.004	0.051	0.215	0.017	0.010	0.010	—		
10. IP29	Pearson's r	0.035	0.181	0.071	0.350	-0.024	0.048	-0.165	-0.015	0.105	—	
	p-value	0.720	0.059	0.463	< .001	0.803	0.618	0.085	0.875	0.275	—	
11. TOTAL	Pearson's r	0.334	0.707	0.814	0.734	0.563	0.799	0.477	0.802	-0.038	0.295	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	0.695	0.002	—

Pearson's Correlations

Variable		IP30	IP31	IP32	IP33	IP34	IP35	IP36	IP37	IP38	IP39	TOTAL
1. IP30	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. IP31	Pearson's r	0.577	—									
	p-value	< .001	—									
3. IP32	Pearson's r	0.565	0.450	—								
	p-value	< .001	< .001	—								
4. IP33	Pearson's r	0.705	0.517	0.431	—							

		Pearson's Correlations										
Variable		IP30	IP31	IP32	IP33	IP34	IP35	IP36	IP37	IP38	IP39	TOTAL
5. IP34	p-value	< .001	< .001	< .001	—							
	Pearson's r	0.264	0.338	0.241	0.279	—						
6. IP35	p-value	0.005	< .001	0.011	0.003	—						
	Pearson's r	0.347	0.558	0.499	0.239	0.352	—					
7. IP36	p-value	< .001	< .001	< .001	0.012	< .001	—					
	Pearson's r	0.507	0.624	0.509	0.414	0.252	0.485	—				
8. IP37	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	0.008	< .001	—				
	Pearson's r	0.518	0.706	0.483	0.390	0.385	0.503	0.629	—			
9. IP38	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—			
	Pearson's r	0.399	0.504	0.401	0.238	0.305	0.314	0.471	0.454	—		
10. IP39	p-value	< .001	< .001	< .001	0.012	0.001	< .001	< .001	< .001	—		
	Pearson's r	0.262	0.199	0.216	0.294	0.050	0.102	0.300	0.301	0.223	—	
11. TOTAL	p-value	0.006	0.037	0.023	0.002	0.604	0.287	0.001	0.001	0.019	—	
	Pearson's r	0.767	0.805	0.640	0.630	0.530	0.616	0.743	0.786	0.610	0.336	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—

		Pearson's Correlations					
Variable		IP40	IP41	IP42	IP43	IP44	TOTAL
1. IP40	Pearson's r	—					
	p-value	—					
2. IP41	Pearson's r	0.497	—				
	p-value	< .001	—				
3. IP42	Pearson's r	0.407	0.634	—			
	p-value	< .001	< .001	—			
4. IP43	Pearson's r	0.346	0.379	0.185	—		
	p-value	< .001	< .001	0.053	—		
5. IP44	Pearson's r	0.350	0.580	0.592	0.394	—	
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	—	
6. TOTAL	Pearson's r	0.654	0.650	0.697	0.413	0.754	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis dengan 2 pembagian yaitu **VALID** dan **TIDAK VALID (GUGUR)** sebagai berikut :

1. Item VALID

• IP2

Berdasarkan tabel, item IP2 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,764 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP2 dinyatakan valid.

• IP3

Berdasarkan tabel, item IP3 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,436 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP3 dinyatakan valid.

• IP4

Berdasarkan tabel, item IP4 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,629 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP4 dinyatakan valid.

• IP5

Berdasarkan tabel, item IP5 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,759 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP5 dinyatakan valid..

• IP6

Item IP6 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,268 dengan skor total. Nilai p-value = 0,005 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP6 dinyatakan valid.

• IP7

Item IP7 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,675 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP7 dinyatakan valid..

• IP8

Item IP8 memiliki korelasi Pearson's r yang sangat kuat sebesar 0,835 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP8 dinyatakan valid..

• IP9

Item IP9 memiliki korelasi Pearson's r yang kuat sebesar 0,769 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP9 dinyatakan valid.

• IP10

Item IP10 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,590 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP10 dinyatakan valid.

- **IP11**

Item IP11 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,760 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP11 dinyatakan valid.

- **IP12**

Item IP12 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,593 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP12 dinyatakan valid

- **IP14**

Item IP14 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,742 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP14 dinyatakan valid.

- **IP15** (korelasi 0.830). Item IP15 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,830 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP15 dinyatakan valid.

- **IP16**

Item IP16 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,700 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP16 dinyatakan valid.

- **IP17**

Item IP17 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,804 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP17 dinyatakan valid.

- **IP18**

Item IP18 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,832 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP18 dinyatakan valid.

- **IP20**

Item IP20 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,334 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP20 dinyatakan valid.

- **IP21**

Item IP21 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,707 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP21 dinyatakan valid.

- **IP22**

Item IP22 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,814 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP22 dinyatakan valid.

- **IP23**

Item IP23 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,734 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP23 dinyatakan valid.

- **IP24**

Item IP24 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,563 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP24 dinyatakan valid.

- **IP25**

Item IP25 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,799 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP25 dinyatakan valid.

- **IP26**

Item IP26 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,477 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP26 dinyatakan valid.

- **IP27**

Item IP27 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,802 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP27 dinyatakan valid.

- **IP29**

Item IP29 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,295 dengan skor total. Nilai p -value $= 0,002$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP29 dinyatakan valid.

- **IP30**

Item IP30 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,767 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP30 dinyatakan valid.

- **IP31**

Item IP31 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,805 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP31 dinyatakan valid.

- **IP32**

Item IP32 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,640 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP32 dinyatakan valid.

- **IP33**

Item IP33 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,630 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP33 dinyatakan valid.

- **IP34**

Item IP34 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,530 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP34 dinyatakan valid.

- **IP35**

Item IP35 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,616 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP35 dinyatakan valid.

- **IP36**

Item IP36 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,743 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP36 dinyatakan valid.

- **IP37**

Item IP37 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,786 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP37 dinyatakan valid.

- **IP38**

Item IP38 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,610 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP38 dinyatakan valid.

- **IP39** Item IP39 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,336 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP39 dinyatakan valid.

- **IP40**

Item IP40 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,654 dengan skor total. Nilai p -value $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP40 dinyatakan valid.

- **IP41**

Item IP41 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,650 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP41 dinyatakan valid.

- **IP42**

Item IP42 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,697 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP42 dinyatakan valid.

- **IP43**

Item IP43 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,413 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP43 dinyatakan valid.

- **IP44**

Item IP44 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,754 dengan skor total. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP44 dinyatakan valid.

2. Item TIDAK VALID (GUGUR)

- **IP13**

Item IP13 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,231 dengan skor total. Nilai p-value = 0,015 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Namun, nilai korelasi yang rendah mengindikasikan bahwa item ini kurang baik dalam mengukur konstruk yang diukur. Dengan demikian, item IP13 dinyatakan tidak valid.

- **IP19**

Item IP19 memiliki korelasi Pearson's r sebesar 0,228 dengan skor total. Nilai p-value = 0,017 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Namun, nilai korelasi yang rendah mengindikasikan bahwa item ini kurang baik dalam mengukur konstruk yang diukur. Dengan demikian, item IP19 dinyatakan tidak valid.

- **IP28**

Item IP28 memiliki korelasi Pearson's r sebesar -0,038 dengan skor total. Nilai p-value = 0,695 menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, item IP28 dinyatakan tidak valid.

3. Daya Beda

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation
	McDonald's ω	Cronbach's α	
IP2	0.968	0.963	0.746
IP3	0.969	0.965	0.411
IP4	0.969	0.964	0.609

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation
	McDonald's ω	Cronbach's α	
IP5	0.968	0.964	0.740
IP6	0.969	0.965	0.244
IP7	0.968	0.964	0.656
IP8	0.968	0.963	0.823
IP9	0.968	0.964	0.753
IP10	0.969	0.964	0.566
IP11	0.968	0.964	0.745
IP12	0.969	0.964	0.569
IP13	0.970	0.966	0.204
IP14	0.968	0.964	0.720
IP15	0.967	0.963	0.817
IP16	0.968	0.964	0.681
IP17	0.968	0.963	0.789
IP18	0.967	0.963	0.818
IP19	0.970	0.966	0.201
IP20	0.969	0.965	0.307
IP21	0.968	0.964	0.687
IP22	0.967	0.963	0.798
IP23	0.968	0.964	0.717
IP24	0.969	0.964	0.538
IP25	0.968	0.963	0.783
IP26	0.969	0.965	0.450
IP27	0.967	0.963	0.785
IP28	0.970	0.966	-0.065
IP29	0.970	0.965	0.267
IP30	0.968	0.963	0.748
IP31	0.968	0.963	0.791
IP32	0.969	0.964	0.617
IP33	0.969	0.964	0.605
IP34	0.969	0.965	0.508
IP35	0.969	0.964	0.594
IP36	0.968	0.964	0.726
IP37	0.968	0.963	0.771
IP38	0.969	0.964	0.589
IP39	0.969	0.965	0.312
IP40	0.968	0.964	0.632
IP41	0.968	0.964	0.628
IP42	0.968	0.964	0.678

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation
IP43	0.969	0.965	0.389
IP44	0.968	0.964	0.735

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **IP2**

Daya beda pada item ini yaitu 0,746 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup efektif dalam membedakan peserta tes dengan kemampuan tinggi dan rendah.

- **IP3**

Daya beda pada item ini yaitu 0,411 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta, namun tidak terlalu tinggi daya bedanya.

- **IP4**

Daya beda pada item ini yaitu 0,609 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan kemampuan peserta.

- **IP5**

Daya beda pada item ini yaitu 0,740 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP6**

Daya beda pada item ini yaitu 0,244 ini termasuk kategori rendah. Item ini kurang mampu dalam membedakan peserta dengan baik berdasarkan kemampuannya.

- **IP7**

Daya beda pada item ini yaitu 0,656 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan kemampuan peserta.

- **IP8**

Daya beda pada item ini yaitu 0,823 ini termasuk kategori sangat baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP9**

Daya beda pada item ini yaitu 0,753 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan kemampuan peserta.

- **IP10**

Daya beda pada item ini yaitu 0,566 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta, namun tidak terlalu tinggi daya beda nya.

- **IP11**

Daya beda pada item ini yaitu 0,745 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP12**

Daya beda pada item ini yaitu 0,569 ini termasuk kategori sedang. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP13**

Daya beda pada item ini yaitu 0,204 ini termasuk kategori sangat rendah. Item ini kurang efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP14**

Daya beda pada item ini yaitu 0,720 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP15**

Daya beda pada item ini yaitu 0,817 ini termasuk kategori sangat baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP16**

Daya beda pada item ini yaitu 0,681 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP17**

Daya beda pada item ini yaitu 0,789 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP18**

Daya beda pada item ini yaitu 0,818 ini termasuk kategori sangat baik. Item ini sangat efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP19**

Daya beda pada item ini yaitu 0,201 ini termasuk kategori sangat rendah. Item ini kurang efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP20**

Daya beda pada item ini yaitu 0,307 ini termasuk kategori rendah. Item ini kurang mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP21**

Daya beda pada item ini yaitu 0,687 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP22**

Daya beda pada item ini yaitu 0,798 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP23**

Daya beda pada item ini yaitu 0,717 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP24**

Daya beda pada item ini yaitu 0,538 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP25**

Daya beda pada item ini yaitu 0,783 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP26**

Daya beda pada item ini yaitu 0,450 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta, namun tidak terlalu tinggi daya bedanya.

- **IP27**

Daya beda pada item ini yaitu 0,785 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP28**

Daya beda pada item ini yaitu

-0,065 ini termasuk kategori sangat buruk. Item ini tidak dapat membedakan peserta dengan baik, bahkan peserta dengan kemampuan rendah cenderung menjawab benar dibanding yang berkemampuan tinggi.

- **IP29**

Daya beda pada item ini yaitu 0,267 ini termasuk kategori rendah. Item ini kurang mampu dalam membedakan peserta dengan baik berdasarkan kemampuannya.

- **IP30**

Daya beda pada item ini yaitu 0,791 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP31**

Daya beda pada item ini yaitu 0,791 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP32**

Daya beda pada item ini yaitu 0,617 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP33**

Daya beda pada item ini yaitu 0,605 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP34**

Daya beda pada item ini yaitu 0,508 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP35**

Daya beda pada item ini yaitu 0,594 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP36**

Daya beda pada item ini yaitu 0,726 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP37**

Daya beda pada item ini yaitu 0,771 ini termasuk kategori baik. Item ini baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP38**

Daya beda pada item ini yaitu 0,589 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP39**

Daya beda pada item ini yaitu 0,312 ini termasuk kategori rendah. Item ini kurang mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP40**

Daya beda pada item ini yaitu 0,631 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP41**

Daya beda pada item ini yaitu 0,628 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP42**

Daya beda pada item ini yaitu 0,678 ini termasuk kategori baik. Item ini cukup baik dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

- **IP43**

Daya beda pada item ini yaitu 0,389 ini termasuk kategori sedang. Item ini cukup mampu dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

• IP44

Daya beda pada item ini yaitu 0,735 ini termasuk kategori baik. Item ini efektif dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuannya.

Jadi, secara keseluruhan daya beda ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Item IP28 memiliki daya beda negatif (-0.065), yang berarti item ini tidak dapat membedakan peserta tes dengan baik. Nilai negatif mengindikasikan bahwa peserta dengan kemampuan rendah justru cenderung menjawab benar pada item ini dibandingkan peserta dengan kemampuan tinggi.
2. Item IP13 (0.204), IP19 (0.201), dan IP29 (0.267) memiliki daya beda yang sangat rendah, kurang dari 0,3. Ini menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak terlalu efektif dalam membedakan peserta tes berdasarkan kemampuan mereka.
3. Item IP6 (0.244), IP39 (0.312), dan IP20 (0.307) juga memiliki daya beda yang relatif rendah, di bawah 0,4. Meskipun tidak serendah item-item sebelumnya, namun daya beda ini masih tergolong kurang baik.
4. Sebagian besar item lainnya memiliki daya beda yang cukup baik, di atas 0,4. Daya beda tertinggi dimiliki oleh item IP15 (0.817), IP18 (0.818), dan IP22 (0.798), yang menunjukkan bahwa item-item tersebut sangat efektif dalam membedakan peserta tes berdasarkan kemampuan mereka.
5. Item-item dengan daya beda tinggi (di atas 0,7) antara lain IP8 (0.823), IP17 (0.789), IP25 (0.783), IP27 (0.785), IP31 (0.791), IP37 (0.771), dan IP44 (0.735). Item-item ini sangat baik dalam membedakan kemampuan peserta tes.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan informasi yang berharga tentang kualitas setiap item dalam membedakan kemampuan peserta tes. Item dengan daya beda rendah atau negatif perlu ditinjau kembali atau diganti, sedangkan item dengan daya beda tinggi dapat dipertahankan atau digunakan sebagai acuan untuk pengembangan item baru.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skala ukur *Cinderella Complex* yang dikembangkan oleh peneliti. *Cinderella Complex* merupakan suatu kondisi psikologis yang dialami oleh beberapa wanita, di mana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk dirawat, dilindungi, dan dicintai oleh pasangan, serta cenderung bergantung secara berlebihan baik secara emosional maupun finansial.

Skala ukur *Cinderella Complex* ini terdiri dari 43 item pernyataan yang mengukur aspek-aspek seperti ketergantungan, pengorbanan diri, kebutuhan akan perawatan, ketidakamanan, dan pengharapan romantis. Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.1.0.

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai estimasi Cronbach's alpha sebesar 0,753, yang berada di atas ambang batas 0,7. Ini mengindikasikan bahwa skala pengukuran memiliki konsistensi internal atau reliabilitas yang baik. Sementara itu, analisis validitas dengan menggunakan korelasi Pearson's *r* antara setiap item dengan skor total mengungkapkan bahwa dari 43 item, terdapat 40 item yang valid dan 3 item yang tidak valid (gugur).. Item-item yang valid memiliki korelasi signifikan secara statistik dengan skor total, sedangkan item-item yang

tidak valid memiliki korelasi yang rendah atau tidak signifikan. Lebih lanjut, analisis daya item memberikan wawasan tambahan tentang kinerja setiap item dalam membedakan tingkat *Cinderella Complex* di antara responden. Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar item memiliki daya beda yang baik, bahkan beberapa di antaranya sangat baik, yang berarti item-item tersebut efektif dalam membedakan individu dengan tingkat *Cinderella Complex* yang berbeda. Namun, terdapat pula beberapa item dengan daya beda yang rendah atau negatif, mengisyaratkan perlunya peninjauan ulang atau perbaikan pada item-item tersebut untuk meningkatkan kualitas skala secara keseluruhan.

Dengan adanya skala ukur *Cinderella Complex* yang valid dan reliabel, hasil pengukuran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi upaya pencegahan dan intervensi terkait masalah *Cinderella Complex* pada wanita. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dan kepercayaan diri dalam diri wanita, serta mendorong upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pemberdayaan wanita.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan suatu alat ukur yang valid dan andal untuk mengukur konstruk psikologis *Cinderella Complex*. Hasil analisis yang dilakukan memberikan bukti empiris mengenai kualitas psikometrik dari skala ukur tersebut, sehingga dapat digunakan dalam penelitian maupun praktik di bidang psikologi dan kesehatan mental wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuang, Y. C. (2005). Effects of interaction pattern on family harm prevalence among adolescents in Taiwan. *Crisis*, 26(1), 21-28. <https://doi.org/10.1027/0227-5910.26.1.21>
- Dowling, C. (1981). *The Cinderella complex: Women's hidden fear of independence*. Simon and Schuster.
- Guffey, M. E., & Obuhcic, K. (2022). Feminism and gender studies. In R. Kolins Givan, S. M. Roberts, & S. A. Soule (Eds.), *The Diffusion of Social Movements: Actors, Mechanisms, and Political Effects* (pp. 241-268). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009037037.010>
- Munir, S., & Bakhshi, P. (2020). Perceived spousal emotional invalidation as a vulnerability factor for psychological distress among married women. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 35(1), 121-140. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2020.35.1.07>
- Sandhu, D., & Singh, B. (2018). Cinderella's shoes and stepmothers too: Psychological distress among housewives in nuclear families in Punjab, India. *Journal of International Women's Studies*, 19(2), 135-148.
- Shashkova, Y. (2021). Cinderella complex in modern women. *PsyJournals*, 8(2), 12-24.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, Y. (2009). Pengembangan alat ukur psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 45-59.

TEORI CINDERELLA COMPLEX

Tokoh ahli yang memperkenalkan konsep *Cinderella Complex* adalah **Coulette Dowling**, seorang penulis dan psikolog dari Amerika Serikat. Dalam bukunya yang berjudul “The CinderellaComplex: Women’s Hidden Fear of Independence” yang diterbitkan pada tahun 1981. Dowling mendefinisikan *Cinderella Complex* sebagai ketakutan untuk menjadi independen yang menyebabkan keinginan tidak sadar pada wanita untuk diurus oleh orang lain. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan psikologis wanita, di mana mereka memiliki kebutuhan emosional yang besar untuk merasa aman, dihargai, dan diperhatikan secara khusus oleh pasangan atau orang-orang terdekat.

Cinderella Complex juga dicirikan dengan keinginan yang kuat untuk dirawat, dilindungi, dan dicintai oleh pasangan. Mereka seringkali mengalami perasaan rendah diri, tidak aman, dan kurangnya kepercayaan diri, yang mendorong mereka untuk bergantung secara berlebihan pada pasangan, baik secara emosional maupun finansial. Selain itu, individu dengan *Cinderella Complex* cenderung memiliki harapan dan fantasi yang tidak realistis tentang hubungan romantis dan pasangan yang sempurna, serta kecenderungan untuk mengidealisasi pasangan. Keseluruhan aspek-aspek ini tercermin dalam blueprint yang mencakup ketergantungan, kebutuhan akan perawatan, ketidakamanan, dan pengharapan romantis yang berlebihan.

Berikut 10 jurnal yang membahas *Cinderella Complex* :

JURNAL 1

Judul Jurnal	: “Cinderella Syndrome of Working Women Characters in Cyber Literature”
Nama Penulis	: Eva Fatimah dan Imas Istiani
Tahun	: 2021
Volume dan Halaman	: Vol. 3, No. 2, hlm. 131-140
No. ISSN	: 2621-8844 (p-ISSN) and 2621-9395 (e-ISSN)
Definisi	Halaman 135 “Cinderella complex was first coined by Colette Dowling, a New York psychotherapist who was famous for treating women’s problems. Dowling (1981) realized that women possessed the tendency and dependency to be taken care of by others, especially men.” Terjemahan : Cinderella Complex pertama kali dicetuskan oleh Colette Dowling, seorang psikoterapis dari New York yang terkenal mengobati masalah Wanita. Dowling (1981) menyadari bahwa Wanita memiliki kecenderungan

	dan ketergantungan untuk diurus oleh orang lain, terutama pria.
Aspek-Aspek	1. Halaman 135-136 Aspek Cinderella Complex <i>" Just like Cinderella, women wait for external forces to make their life better and their futures brighter. They don't rely on themselves; they need others to create magic. They don't believe that they can create their happiness since "the charming prince" is out there, searching for them."</i> Terjemahan : seperti Cinderella, Wanita menunggu kekuatan eksternal untuk membuat hidup mereka lebih baik dan masa depan mereka lebih cerah. Mereka tidak mengandalkan diri sendiri; mereka membutuhkan orang lain untuk menciptakan keajaiban. Mereka tidak percaya bahwa mereka dapat menciptakan kebahagiaan mereka sendiri karena "pangeran yang mempesona' ada di luar sana, mencari mereka. 2. Halaman 136 Aspek "The wish to be saved" <i>" The "wish to be saved" is then called the Cinderella complex. This syndrome can weaken one's dream, reduce one's ambition, and change one's independence into dependency."</i> Terjemahan : "Keinginan untuk diselamatkan" kemudian disebut sebagai Cinderella Complex. Sindrom ini dapat melemahkan Impian seseorang, mengurangi ambisi seseorang, dan mengubah kemandirian seseorang menjadi ketergantungan.

	3. Halaman 139 Aspek “The girl-child lives on” “The second indication is the childish feeling of women despite their being adult women” Terjemahan : Indikasi kedua adalah perasaan kekanak-kanakan wanita meskipun mereka sudah dewasa. 4. Halaman 139 Aspek “Achievement gap” “The third indication is women’s belief that their companion’s achievement is more important than their own” Terjemahan : Indikasi ketiga adalah keyakinan Wanita bahwa prestasi pasangan mereka lebih penting daripada milik mereka sendiri.
Kesimpulan	: Kesimpulannya, artikel ini memberikan analisis komprehensif tentang kompleks Cinderella dalam literatur cyber, khususnya dalam konteks karakter perempuan pekerja. Studi ini menyoroti dinamika psikologis karakter-karakter ini dan keinginan mereka agar seorang pria menyelamatkan mereka dari keadaan mereka saat ini. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran dan harapan gender dalam sastra dan Masyarakat kontemporer.

JURNAL 2

Judul Jurnal	: Cinderella Syndrome “Women with Fear of Independence”: Developing a Scale
Nama Penulis	: Melek DEMIR, Leyla KAYA, Merve TURAN, Meryem VURAL BATIK
Tahun	: 2021
Volume dan Halaman	: Volume 8, Nomor 1, Halaman 166-173
No. ISSN	: -
Definisi	: Halaman 166 “Cinderella syndrome is a concept which is used to define woman who fear from being independent.” Terjemahan : Cinderella syndrome adalah konsep yang digunakan untuk mendefinisikan wanita yang takut menjadi independent.

Aspek-Aspek	1. Halaman 166 <i>“Women with Cinderella syndrome are in the need of men’s refuge and protection.”</i> Terjemahan : Wanita dengan Cinderella syndrome membutuhkan perlindungan dari laki-laki” 2. Halaman 166 <i>“The syndrome is like a psychological dependence for women and in this dependence, situation being patient and moral is important for being rescued by a man as a reward.”</i> Terjemahan : Sindrom ini seperti ketergantungan psikologis bagi Wanita dan dalam ketergantungan ini, menjadi sabar dan bermoral penting untuk diselamatkan oleh seorang laki-laki sebagai hadiah. 3. Halaman 166 <i>“In the syndrome women expect a man to come and take control of their own lives so that they can live happily”</i> Terjemahan : Dalam sindrom ini, Wanita mengharapkan seorang laki-laki datang dan mengambil alih kendali atas hidup mereka sendiri sehingga mereka dapat hidup bahagia. 4. Halaman 167 <i>“Adopt a role of “submissive” to avoid the tension that life brings;”</i> Terjemahan : Mengadopsi peran “submisif” untuk menghindari ketegangan yang dibawa oleh kehidupan.
-------------	---

	5. Halaman 167 <i>"Internal belief that men should work harder and takerisks;"</i> Terjemahan : Keyakinan internal bahwa laki-laki harus bekerja lebih keras dan mengambil risiko; 6. Halaman 167 <i>"Internal or external rage against the thought that she had to take responsibility for her own life"</i> Terjemahan : Kemarahan internal atau eksternal terhadap pemikiran bahwa dia harus bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.
Kesimpulan	: Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa Cinderella Syndrome adalah sebuah sindrom yang menggambarkan perilaku ketidakpemulaan dan kekendalian yang ditemukan pada sebagian wanita. Sindrom ini mengakibatkan Wanita mengharapkan keberangkatan dan kepemulaan dari lelaki, yang mengakibatkan mereka bergantung pada lelaki untuk melindungi dan membantu mereka dalam kehidupan. Sindrom ini juga menyebabkan wanita menjadi terganggu oleh kekendalian dan kekurangan kepemulaan, yang mengakibatkan mereka mnegharapkan lelaki yang mampu mengontrol kehidupan mereka dan menjadi pembukaan untuk hidup yang menyenangkan. Penelitian ini menemukan bahwa Cinderella Syndrome adalah sebuah sindrom yang berpengaruh pada perilaku Wanita, yang dapat ditemukan dalam berbagai situasi, termasuk perilaku dalam hubungan social, kerja, dan kehidupan umum. Penelitian ini juga menemukan bahwa Cinderella Syndrome adalah sebuah sindrom yang dapat ditemukan dalam berbagai kultur Turki. Penelitian ini menghasilkan skala Cinderella Syndrome yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemilihan sindrom ini dalam kultur Turki.

JURNAL 3

Judul Jurnal	: Cinderella Complex on Psychology Students of NusaCendana University Kupang
----------------------------	--

Nama Penulis	:	Maria Gracyas Rengu Srikanditama, MKP Abdi Keraf, Diana L. Anakaka
Tahun	:	2023
Volume dan Halaman	:	Vol.5 No.1, hlm 37-45
No. ISSN	:	-
Definisi	:	Halaman 38 <i>“Cinderella complex is a psychological dependence on women where there is a strong desire to be cared for and protected by other people or women and the belief that something from outside will help her”</i> Terjemahan : Cinderella complex adalah ketergantungan psikologis Wanita di mana ada keinginan kuat untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain atau pria dan keyakinan bahwa sesuatu dari luar akan membantunya.
Aspek-Aspek	:	1. <i>“unrealistic expectations”</i> = Ekspektasi yang tidak realistis. 2. <i>“fear of independence”</i> = Ketakutan akan kemandirian 3. <i>“escaping responsibility”</i> = Menghindari tanggung jawab 4. <i>“self-infused submissiveness”</i> = Kerendahan hati yang muncul dari diri sendiri 5. <i>“existentia self”</i> = Keberadaan diri
Kesimpulan	:	Jurnal ini meneliti kecenderungan dan faktor-faktor dominan dari Cinderella complex di kalangan mahasiswa semester enam Program Studi ini menemukan bahwa Sebagian besar mahasiswa (89,43%) menunjukkan tingkat kecenderungan Cinderella complex yang sedang. Mahasiswa berusia 21 tahun dan yang berada di kelas A dan C menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi terhadap Cinderella complex. Faktor yang paling dominan berkontribusi pada Cinderella complex di kalangan mahasiswa adalah “ekspektasi yang tidak realistis”. Artikel mendefinisikan Cinderella complex sebagai ketergantungan psikologis pada Wanita yang dicirikan dengan keinginan kuat untuk perawatan dan perlindungan dari orang lain, terutama pria, dan keyakinan bahwa faktor eksternal akan membantu mereka. Studi ini mengidentifikasi lima aspek Cinderella complex : ekspektasi yang tidak realistis, ketakutan akan kemandirian, menghindari tanggung jawab,

	kerendahan hati yang muncul dari diri sendiri, dan keberadaan diri.
--	---

JURNAL 4

Judul Jurnal	: Cinderella Complex: Theoretical Roots to Psychological Dependency Syndrome in Women
Nama Penulis	: Sneha Saha, Tanishka S. Safri
Tahun	: 2016
Volume dan Halaman	: Vol.3 , No.8
No. ISSN	: 2348-5396 (e) 2349-3429 (p)
Definisi	: Halaman 119 “ <i>Cinderella Complex (also known as the Cinderella syndrome), was first coined by New York therapist Colette Dowling in the early 80s. Basically, it is a complex (or syndrome) that leads women to believe that they are 'damsels in distress' in need of rescuing from a male suitor.</i>” Terjemahan : Cinderella complex)juga dikenal sebagai sindrom Cinderella), pertama kali dicetuskan oleh terapis New York Colette Dowling pada awal tahun 80-an. Pada dasarnya, ini adalah kompleks (atau sindrom) yang membuat wanita percaya bahwa mereka adalah ‘putri yang membutuhkan pertolongan’ yang perlu diselamatkan oleh seorang pria.

Aspek-Aspek :	1. <i>"Women wait for a "man" to come and take overcontrol of their lives, so that they can live happily and content with standing behind their men."</i> Terjemahan : Wanita menunggu seorang "pria" dating dan mengambil alih kendali hidup mereka, sehingga mereka dapat hidup bahagia dan puas dengan berdiri di belakang pria mereka. 2. <i>"Cinderella does not bear grudges against her oppressors, the stepsisters and stepmother; she is civil and kindhearted. Through this plot, a woman is told that in order to overcome such oppression, one must be patient and virtuous and wait for the day the reward to such endurance arrives in the form of a man."</i> Terjemahan : Cinderella tidak menyimpan dendam terhadap penindas-penindas, saudara tiri dan ibu tiri; dia santun dan baik hati. Melalui alur cerita ini, seorang wanita diberitahu bahwa untuk mengatasi penindasan tersebut, seseorang harus sabar dan berbudi luhur dan menunggu hari ketika hadiah untuk ketahanan itu tiba dalam bentuk seorang pria. 3. <i>"These females believe that their submissiveness and obedience to the wills of others will help them win a</i>
	<i>"prince" with whom they would live happily ever after."</i> Terjemahan : Wanita-wanita ini percaya bahwa kepatuhan dan ketaatan mereka terhadap keinginan orang lain akan membantu mereka memenangkan seorang "pangeran" yang dengannya mereka akan hidup bahagia selamanya. 4. <i>"Rather than acting out their own potential, they look for a man to lean on and something external to give their lives meaning."</i> Terjemahan : Alih-alih mengaktualisasikan potensi mereka sendiri, mereka mencari seorang pria untuk bersandar dan sesuatu dari luar untuk memberi makna pada kehidupan mereka.

Kesimpulan	:	Jurnal ini membahas konsep Cinderella Complex , yaitu sindrom psikologis di mana wanita merasa perlu bergantung pada seorang pria untuk menyelamatkan dan memberi makna pada kehidupan mereka. Wanita dengan sindrom ini cenderung menunggu dan menjadi submisif terhadap pasangan pria mereka, daripada mengembangkan potensi secara mandiri. Meskipun konsep ini berasal dari masa lalu, penelitian menunjukkan bahwa sindrom ini masih relevan di era modern, terutamadi kalangan wanita yang belum berpendidikan atau tidak memiliki pekerjaan.
------------	---	---

JURNAL 5

Judul Jurnal	:	The Effect of Cinderella Syndrome Gender Stratificationof Speech in Women's Literature
Nama Penulis	:	Alla Meyerovich
Tahun	:	2019
Volume dan Halaman	:	Vo.5, No.4, hlmn 206-209
No. ISSN	:	-
Definisi	:	Halaman 207 <i>"Cinderella syndrome presents a new normof a role-play. The verbal gender model of the world becomes womanly transformed - gender roles change as gentlemen start speaking the way women would like to hear thus violating gender stratification of speechfunctioning in a society, and the speech of a male character presented as a brutal personality immediately reveals the contradiction."</i> Terjemahan : Sindrom Cinderella menyajikan norma baru dari permainan peran. Model gender verbal dunia menjadi transformasi wanita - peran gender berubah saat pria mulai berbicara dengan cara yang diinginkan Wanita, dengan demikian melanggar stratifikasi pidato berfungsi dalam masyarakat, dan ucapan karakter pria yang digambarkan sebagai kepribadian brutal segera mengungkapkan kontradiksi.

Aspek-Aspek :	1. <i>"In women's literature men very often say the words would like to hear but, unfortunately, rarely hear from their men."</i> Terjemahan : Dalam literatur wanita, pria sering mengatakan kata-kata yang ingin didengar Wanita tetapi, sayangnya jarang didengar dari pria mereka. 2. <i>"Ordinary 'grey mice' (Scarlett O'Hara is, of course, is an exception here) they, when their merits are recognized by strong and handsome men, become queens and only then other people start appreciating them."</i> Terjemahan : "Tikus abu-abu" biasa (Scarlett O'Hara, tentu saja, adalah pengecualian di sini) mereka, ketika jasanya diakui oleh pria kuat dan tampan, menjadi ratudan hanya kemudian orang lain mulai menghargaimereka. 3. <i>"The novels give them hope, they present elderly Cinderellas' stories, with men, who can see how beautiful and meaningful the women with life experience are."</i>
	Terjemahan : Novel-novel itu memberi mereka harapan, menceritakan kisah Cinderella tua, dengan pria, yang dapat melihat betapa indah dan bermakna Wanita dengan pengalaman hidup. 4. <i>"The factor of self-satisfaction and the factor of the addressee (the reader), the factor of popularity and success."</i> Terjemahan : Faktor kepuasan diri dan faktor pembaca, faktor popularitas, dan kesuksesan.
Kesimpulan :	Jurnal ini menganalisis fenomena "Cinderella Syndrome" dalam literatur wanita, di mana pria sering digambarkan berbicara dengan cara yang diinginkan wanita, melanggar stratifikasi gender dalam perilaku verbal yang diterimasecara social dan linguistik. Penulis mengeksplorasi bagaimana fenomena ini mencerminkan harapan wanita untuk didengarkan dan dihargai, serta faktor-faktor seperti kepuasan diri penulis wanita, popularitas, dan kesuksesan yang mempengaruhi penggambaran ini. Jurnal ini memberikan wawasan tentang bagaimana literatur Wanita dapat menjadi cermin dari aspirasi dan hasrat

	wanita dalam masyarakat.
--	--------------------------

JURNAL 6

Judul Jurnal	: The relationship between Cinderella complex syndrome and self-esteem among working married women and non-working married women.
Nama Penulis	: Mohammad Irfan & Ramsha Farooqi
Tahun	: 2022
Volume dan Halaman	: Vol.11, S. Iss.1, halaman 3252-3257
No. ISSN	: e-ISSN 2320-7876
Definisi	: Halaman 3253 " <i>Colette Dowling (1981) defined it as women's fear of independence, as an unconscious desire to be taken care of by others</i> " Terjemahan : Collete Dowling (1981) mendefinisikan Cinderella Complex sebagai ketakutan wanita akan kemandirian, sebagai keinginan tidak sadar untuk diurus oleh orang lain.

Aspek-Aspek :	1. <i>"These females intend to idolize their fathers and desperately seek for males attention."</i> Terjemahan : Wanita dengan Cinderella complex cenderung untuk mengidolakan ayah mereka dan sangat mencari perhatian laki-laki. 2. <i>"Unconsciously, these females long for a "prince" to save them and take care of them."</i> Terjemahan : Secara tidak sadar, wanita dengan Cinderella Complex merindukan seorang "pangeran" untuk menyelamatkan dan merawat mereka. 3. <i>"Outwardly, many females keep a bravado image; inwardly, they lack of self-confidence and do not know how to deal with the ambivalence about their lives."</i> Terjemahan : Secara lahiriah, banyak wanita memproyeksikan citra keberanian; namun, secara batin mereka kekurangan percaya diri dan tidak tahu bagaimana menghadapi ambivalensi dalam kehidupan mereka. 4. <i>"Females have been educated that they are subservient and inferior to males."</i> Terjemahan : Wanita telah dididik bahwa mereka harus tunduk dan inferior dibandingkan laki-laki.
Kesimpulan :	Penelitian ini mengkaji hubungan antara sindrom kompleks Cinderella dan harga diri pada wanita menikah yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil menunjukkan bahwa wanita menikah yang bekerja memiliki korelasi negatif
	antara harga diri dan semua aspek kompleks Cinderella. Sementara itu, pada wanita menikah yang tidak bekerja, terdapat korelasi positif antara harga diri dan beberapa aspek kompleks Cinderella, namun korelasi negatif pada aspek lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kompleks Cinderella dapat berdampak pada harga diri wanita, baik yang bekerja maupun tidak bekerja.

JURNAL 7

Judul Jurnal :	Cinderella complex on working women
Nama Penulis :	V. Chastine & N.K. Darmasetiawan

Tahun	:	2019
Volume dan Halaman	:	Vol.308, hlmn 103-106
No. ISSN	:	-
Definisi	:	Halaman 103 <i>"Cinderella complex relates with own psychological dependency and the will to be cared and protected by someone else (especially men), which can become the main driver that immobilizes women and makes women unable to maximize their potential and creativity."</i> Terjemahan : Kompleks Cinderella terkait dengan ketergantungan psikologis sendiri dan keinginan untuk diurus dan dilindungi oleh orang lain (terutama pria), yang dapat menjadi pendorong utama yang melumpuhkan Wanita dan membuat Wanita tidak dapat memaksimalkan potensi dan kreativitas mereka.
Aspek-Aspek	:	1. <i>" In correlation with the origin of the name of Cinderella Complex from the fairy tale of Cinderella, this tendency covers women's helplessness that dependent on men."</i> Terjemahan : Sesuai dengan asal nama Kompleks Cinderella dari dongeng Cinderella, kecenderungan ini mencakup ketidakberdayaan wanita yang bergantung pada pria. 2. <i>" This tendency is based on the thinking that it is only right for women to depend on and receive protection from men."</i> Terjemahan : Kecenderungan ini didasarkan pada pemikiran bahwa hanya benar bagi wanita untuk bergantung dan menerima perlindungan dari pria. 3. <i>" Feelings of helplessness and dependence on men are shown by married women who work with partners in the form of fear of success."</i> Terjemahan : Perasaan ketidakberdayaan dan ketergantungan pada pria ditunjukkan oleh wanita menikah yang bekerja dengan pasangan dalam bentuk ketakutan akan kesuksesan. 4. <i>"Unmarried participants who work with</i>

	<i>partners show a Cinderella complex tendency through excessive adoration of their partners."</i>
	Terjemahan : Peserta yang belum menikah yang bekerja dengan pasangan menunjukkan kecenderungan kompleks Cinderella melalui pemujaan yang berlebihan terhadap pasangan mereka.
Kesimpulan :	Jurnal ini mengeksplorasi fenomena kompleks Cinderella pada wanita bekerja, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Temuan utama mencakup penyebab kompleks Cinderella seperti pola asuh dan budaya patriarki, manifestasi seperti ketakutan akan kesuksesan, pemujaan berlebihan pada pria, dan kesenjangan prestasi, serta dampak seperti ketergantungan, hubungan abusuf, dan menyerah pada karir dan kehidupan. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks Cinderella dan pengaruhnya pada wanita bekerja.

Judul Jurnal	:	Analysis of Cinderella Complex in Eiffel I'm in Love and Fairish by Tania Intan
Nama Penulis	:	Dielarenza Destelita Wahana Putri
Tahun	:	2022
Volume dan Halaman	:	-
No. ISSN	:	-
Definisi	:	Halaman 1 <i>"Cinderella complex is a psychological tendency (in women), which consistently experiences dependence and always hopes for protection (from men)."</i> Terjemahan : Cinderella Complex adalah kecenderungan psikologis (pada wanita), yang secara konsisten mengalami ketergantungan dan selalu berharap mendapatkan perlindungan (dari pria)

Aspek-Aspek :	1. <i>"The forms of the Cinderella complex that are revealed in the two youth novels studied include the female characters relying on hope for happiness through male characters, and female characters maintaining a spoiled and weak nature which is attributed to feminine characters."</i> Terjemahan : Bentuk-bentuk Cinderella complex yang terungkap dalam dua novel remaja yang diteliti meliputi karakter wanita yang menggantungkan harapan untuk kebahagiaan melalui karakter pria, dan karakter wanita mempertahankan sifat manja dan lemah yang diatribusikan kepada karakter feminin. 2. <i>"Willingness to accept such treatment is based on the belief that handsome and strong men like Adit and Davilah can protect beautiful and weak girls like Tita and Fairish."</i> Terjemahan : Kemauan untuk menerima perlakuan seperti itu didasarkan pada keyakinan bahwa pria-pria tampan dan kuat seperti Adit dan Davilah sapat melindungi gadis-gadis cantik dan lemah seperti Tita dan Fairish. 3. <i>"The triggers for the cinderella complex in female characters are immature personalities, authoritarian parenting patterns in the family, and low self-concept."</i> Terjemahan : Pemicu kompleks Cinderella pada karakter wanita adalah kepribadian yang belum matang, pola pengasuhan otoriter dalam keluarga, dan konsep diri yang rendah.
	4. <i>"The Cinderella complex becomes an obstacle for female characters in forming independent, assertive, and initiative-taking characters."</i> Terjemahan : Kompleks Cinderella menjadi penghalang bagi karakter Wanita dalam membentuk karakter yang mandiri, asertif, dan berinisiatif.

Kesimpulan	: Jurnal ini menganalisis fenomena kompleks Cinderella yang terinternalisasi dalam karakter wanita di dua novel remaja Indonesia, Eiffel I'm in Love dan Fairish. Kompleks Cinderella merupakan kecenderungan psikologis pada wanita yang mengalami ketergantungan dan selalu berharap mendapatkan perlindungan dari pria. Temuan utama menunjukkan bahwa pemicu kompleks Cinderella adalah kepribadian yang belum matang, pola pengasuhan otoriter, dan konsep diri yang rendah. Bentuk kompleks Cinderella yang terungkap adalah ketergantungan karakter wanita pada pria, mempertahankan sifat manja dan lemah yang diatribusikan pada karakter feminin, serta kemauan untuk menerima perlakuan buruk dari pria dengan keyakinan bahwa pria yang kuat dapat melindungi mereka. Kompleks Cinderella menjadi penghalang bagi karakter wanita dalam membentuk karakter mandiri, asertif, dan berinisiatif.
-------------------	--

JURNAL 9

Judul Jurnal	: CINDERELLA COMPLEX: A META-ANALYTIC REVIEW
Nama Penulis	: Jeslin Babu Joseph, Sanjaly Jayesh, Sannet Thomas
Tahun	: 2021
Volume dan Halaman	: Vol.7, hlmn 324-329
No. ISSN	: Online: 2455-3662
Definisi	: Halaman 324 "<i>Cinderella complex is defined as the fear of being independent causes unconscious desire to be taken care of by others</i>" (Segen's medical-dictionary, 2011). Terjemahan : Cinderella complex didefinisikan sebagai ketakutan untuk menjadi independent yang menyebabkan keinginan tidak sadar untuk diurus oleh orang lain.

Aspek-Aspek :	a. <i>"Cinderella Complex refers to the largely suppressed attitudes and fears that prohibit women from completely using their minds and imagination, causing them to wait for something or someone outside of themselves to improve their lives."</i> Terjemahan : Cinderella Complex mengacu pada sikap dan ketakutan yang Sebagian besar ditekan yang menghalangi wanita untuk sepenuhnya menggunakan pikiran dan imajinasi mereka, menyebabkan mereka menunggu sesuatu atau seseorang di luar diri mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka. b. <i>"Repressed behaviours and fears are among the signs."</i> Terjemahan : Perilaku dan ketakutan yang tertekan merupakan di antara tanda-tanda Cinderella Complex. c. <i>"Cinderella Complex tendencies occur in all women, but those with high Cinderella Complex scores are particularly worrying."</i> Terjemahan : Kecenderungan Cinderella Complex terjadi pada semua wanita, tetapi mereka yang memiliki skor Cinderella Complex tinggi sangat mengkhawatirkan. d. <i>"Women with a heavy Cinderella Complex are likely to be hesitant to move on with their lives."</i> Terjemahan : Wanita dengan Cinderella Complex yang berat cenderung ragu untuk melanjutkan kehidupan mereka.
Kesimpulan :	Jurnal ini memberikan tinjauan meta-analitik tentang Cinderella Complex yang mengacu pada sikap dan ketakutan terpendam yang menghalangi wanita untuk sepenuhnya menggunakan pikiran dan imajinasi mereka, menyebabkan mereka menunggu bantuan dari orang lain untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Judul Jurnal	:	Relationship between Cinderella Complex and life satisfaction among Working and Non-working Women - AComparative Study
Nama Penulis	:	Nimrat Randhawa, Dr Shruti Dutt
Tahun	:	2023
Volume dan Halaman	:	Vol.46, No.03, hlmn 890-908
No. ISSN	:	2278-6864
Definisi	:	Halaman 890 <i>“Colette Dowling was the one who first introduced the concept of the Cinderella Complex in her book titled “The Cinderella Complex: Women’s HiddenFear of Independence.” It is a reference to the belief thatmany women, like the figure Cinderella from fairytales, have an unconscious yearning to be pampered by a manand to be rescued from the duties that they face daily.”</i> Terjemahan : Collete Dowling adalah orang pertama yang memperkenalkan konsep Cinderella Complex dalam bukunya berjudul “The Cinderella Complex: Ketakutan Tersembunyi Wanita akan Kemandirian.” Ini mengacupada keyakinan bahwa banyak wanita, seperti tokoh Cinderella dari dongeng, memiliki keinginan tidak sadar untuk dimanja oleh seorang pria dan diselamatkan dari tugas-tugas yang mereka hadapi sehari-hari.

Aspek-Aspek :	1. <i>"The Cinderella Complex can significantly affect a woman's life satisfaction and well-being. As they may struggle to pursue their own aims and aspirations, women who suffer from this complex may feel unfulfilled in their personal and professional lives. This can result in emotions of discontent, melancholy, and anxiety."</i> Terjemahan : Cinderella Complex dapat secara signifikan mempengaruhi kepuasan hidup dan kesejahteraan seorang wanita. Karena mereka mungkin berjuang untuk mengejar tujuan dan aspirasi mereka sendiri, wanita yang menderita kompleks ini mungkin merasa tidak puas dengan kehidupan pribadi dan profesional mereka. Ini dapat menyebabkan emosi ketidakpuasan, kesedihan, dan kecemasan. 2. <i>"The term "psychological dependency" implies that the individual themselves is the one who sets their own limitations. Individuals' cognitions are impacted and changed by their environments. This is relevant to the fact that women shape their cognitions to depend on males and restrict their potential."</i>
	Terjemahan : Istilah "ketergantungan psikologis" menyiratkan bahwa individu itu sendiri yang membatasi diri mereka sendiri. Kognisi individu dipengaruhi dan diubah oleh lingkungan mereka. Ini relevan dengan fakta bahwa wanita membentuk kognisi mereka untuk bergantung pada pria dan membatasi potensi mereka. 3. <i>"Men-oriented dependency refers to the tendency of people, especially women, to seek validation, fulfilment, and a feeling of self-worth largely via their interactions with men."</i> Terjemahan : Ketergantungan berorientasi pria mengacu pada kecenderungan orang, terutama wanita, untuk mencari validasi, kepuasan, dan perasaan harga diri terutama melalui interaksi mereka dengan pria.

Kesimpulan	: Penelitian ini mengungkapkan bahwa Cinderella Complex lebih umum terjadi pada wanita yang tidak bekerja daripada wanita yang bekerja. Namun, tingkat kepuasan hidup hampir sama di antara kedua kelompok tersebut. Ketergantungan psikologis merupakan aspek utama dari Cinderella Complex, baik pada wanita yang bekerja maupun tidak bekerja. Studi ini juga menemukan hubungan negatif antara Cinderella Complex dan kepuasan hidup, di mana semakin tinggi Cinderella Complex, semakin rendah kepuasan hidup. Temuan ini menekankan pentingnya mengatasi Cinderella Complex dan mendorong kemandirian serta pemenuhan diri pada wanita, terlepas dari status pekerjaannya.
------------	--